

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SMU MUHAMMADIYAH 10 RANTAU PRAPAT

Candra Wijaya

Email: Candrawijaya@uinsu.ac.id
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Achyar Zein

Email: achyar.zein@yahoo.com
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Lahmudin Hasibuan

Email: lahmudinhasibuan470@gmail.com
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, 2) Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan, yaitu: 1) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat memimpin dan membina guru-guru melalui cara demokrasi, 2) Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat yaitu melalui pelatihan-pelatihan, pengarahan dan pembinaan terhadap guru-guru, 3) Adanya beberapa faktor yang mendukung dan menghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat, yaitu kurangnya kepatuhan guru dalam mematuhi peraturan sehingga memicu penghambatan sedangkan faktor pendukung yang bisa dijadikan acuan dalam meningkatkan gaya kepemimpinan adalah seringnya pelatihan-pelatihan atau seminar diadakan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi Profesionalisme

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut di pertaruhkan.¹

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya setelah mendapat pengaruh dari atasannya. Karena pada dasarnya, prinsip kepemimpinan adalah pengaturan. Apabila dikuasai dengan baik akan merupakan salah satu kunci sukses bagi kepala sekolah dalam mengemban tugasnya sebagai koordinator dan motivator yang mengarahkan para guru agar tetap maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu peranan kepemimpinan yang sangat penting adalah untuk menyusun program belajar mengajar dan menempatkan tugas masing-masing guru, dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat harus melaksanakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang sudah dilaksanakan guru. Agar guru dapat menjalankan tugasnya secara baik, maka sedikit banyaknya Kepala sekolah harus mengetahui dan memberi motivasi.

Hal ini akan dapat mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan implementasinya di sekolah menjadi baik. Bukan hanya itu, tugas kepala sekolah juga berkaitan dengan kelengkapan fasilitas peningkatan profesionalisme guru. Secara abstrak, hubungan kepala sekolah dengan peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilihat. Karena peningkatan profesionalisme guru itu dilakukan oleh guru itu sendiri. Akan tetapi, secara konkritnya bahwa sebenarnya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan baik atau tidaknya peningkatan kualitas profesi guru di sekolah tersebut.²

Dalam proses kepemimpinan dikenal gaya kepemimpinan yang biasa digunakan pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya memimpin suatu organisasi. Gaya kepemimpinan secara umum merupakan sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta

kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya.³

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana meningkatkan profesionalisme guru. Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria pengubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui gaya kepemimpinannya. Untuk menyesuaikan antara nilai-nilai, dibutuhkan suatu proses yang disebut sosialisasi, proses ini akan berhasil dengan baik jika pegawai baru akan merasa senang dengan lingkungan kerja yang ditempatinya.

Berdasarkan catatan *Human Development Index* (HDI), mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk mengadakan perubahan yang mendasar. Data statistik HDI menyebutkan 60 % guru SD, 40 % guru SLTP, 43 % guru SMK belum layak mengajar dijenjang masing-masing. Selain itu, 17,2 % guru atau setara dengan 69,477 guru mengajar bukan bidang studinya.⁴

Terkait dengan permasalahan ini maka *Wexley Yukl* menyarankan pemimpin seharusnya mengawali, berusaha mengajak bekerja membicarakan tentang apaapa yang menjadi keluhannya.⁵ Pemimpin disuatu sekolah yang akhirnya disebut Kepala Sekolah, dalam konteks tugasnya kepala sekolah sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya mampu menjadi mitra kerja guru-guru dalam mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kajian Literatur

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan yang penting dalam pengembangan organisasi.⁶

Kepemimpinan adalah suatu seni tentang cara untuk mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan, dan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan sipemimpin. Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi, baik yang ruang lingkungannya kecil maupun luas, karena pada sifatnya sebagai proses aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memimpin atau mengendalikan suatu organisasi.

2. Gaya dan Karakteristik Kepemimpinan

Menurut Mulyasa gaya kepemimpinan adalah suatu pola seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.⁷

Gaya kepemimpinan berkaitan dengan cara seseorang pemimpin melakukan kegiatan dalam membimbing, menggerakkan, mempengaruhi dan mengerahkan para bawahannya kepada suatu tujuan tertentu.

Menurut Soewardji Lazarut, kepemimpinan ditinjau dari cara pendektannya di bagi menjadi 3 macam, yaitu: kepemimpinan otokratis; kepemimpinan Laissez-Faire dan kepemimpinan demokratis.⁸

3. Metode Kepemimpinan

Urgensitas metode kepemimpinan dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam melakukan tugas-tugasnya, sekaligus juga dapat memperbaiki tingkah laku serta kualitas kepemimpinan. Menurut Ordway Tead mengemukakan metode kepemimpinan adalah sebagai berikut: memberi perintah; memberikan celaan dan pujian; memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar; peka terhadap saran-saran; memperbaiki rasa kesatuan kelompok; menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok; dan meredam kabar dan isu-isu yang tidak benar.⁹

4. Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan di luar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin. Ada empat peran utama kepemimpinan efektif, yaitu: sebagai penentu arah; agen perubahan; juru bicara; dan pelatih.

Keempat peran ini secara bersama-sama merupakan pekerjaan pemimpin visioner. Keempat peran kepemimpinan ini sama pentingnya

untuk mencapai keberhasilan. Dalam menjalankan peran tersebut, kepemimpinan dijalankan dengan dukungan kemampuan, sifat, dan kepribadian pemimpin untuk mempengaruhi.¹⁰

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹ Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

B. Konsep Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan sikap professional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Setiap orang yang berprofesi sebagai pengajar pasti ingin menjadi guru yang profesional. Guru yang baik akan mampu membuat siswa menikmati kegiatan belajar disekolah.

Menjadi guru yang baik saat mengajar bukan soal sifat si guru tersebut tapi soal kemampuan mengatur irama pembelajaran. Tanggung Jawab atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasakesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi dinamis. Seorang professional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri, ide, kenyataan diri.¹²

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Adapun faktor pendukung dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mana adanya pembinaan disiplin guru, memotivasi guru dengan sentuhan agama dan penghargaan. Selain itu terdapat juga faktor penghambat diantaranya terbagi kepada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor internal, yang mana faktor yang datang dari dalam diri guru itu sendiri yaitu latar belakang pendidikan guru diantaranya: harus memiliki ijazah keguruan; pengalaman mengajar guru; keadaan kesehatan guru; dan keadaan kesejahteraan guru.
- b) Faktor eksternal, antara lain: sarana pendidikan; kedisiplinan kerja sekolah; dan pengawasan kerja sekolah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah sampai sekarang bisa dikatakan cukup banyak. Dalam penelitian ada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, antara lain:

- a) Nurul Aulia Syifana (2011), *Skripsi* yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik Sekolah MTs PAB I Helvetia”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, gaya kepemimpinan kepala sekolah MTs PAB I Helvetia adalah demokratis, hal ini dapat dilihat dari pengembangan sumber daya dan kreativitas karyawan, pengembangan partisipatif karyawan, musyawarah mufakat, kaderisasi dan regenerasi yang dilakukan dan pendelegasian normatif yang kondusif. *Kedua*, kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan profesionalisme pendidika, baik dalam meningkatkan kualifikasi akademik, sertifikasi keahlian dan kompetensi pendidik, begitu juga dalam meningkatkan standar peneglolaan sekolah, baik dalam perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja serta pengawasan dan evaluasi. *Ketiga* faktor implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di MTs PAB I Helvetia, memiliki pendidik yang cukup profesional, pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah cukup bagus, dukungan, kesungguhan dan dedikasi pendidik dan tenaga kependidikan, musyawarah mufakat serta pendanaan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebijakan kepala sekolah tidak dijalankan dengan baik, ada beberapa pendidik yang tidak mendapatkan sertifikasi.

- b) Syarifuddin Lubis, (2010), *Skrripsi* yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 14 Medan”. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 14 Medan adalah gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif, maksudnya adalah gaya kepemimpinan yang menerapkan unsur-unsur demokrasi dalam memberikan instruksi dan koordinasi kepada para anggota sekaligus melibatkan diri secara langsung pada praktek di lapangan. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan gaya yang menekankan pada nilai-nilai kebebasan, demokrasi dan peran partisipasi aktif dari seorang kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi-partisipatif itu dengan menggunakan beberapa pola yang sangat kentara, yaitu pola komunikasi, pola kultural, dan pola struktural. Pola komunikasi yang dimaksud disini bertujuan untuk melancarkan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan baik itu bersifat kedinasa-formal maupun kedinasan non formal. Kemudian pola kultural yaitu budaya yang biasa diterapkan di SMP Negeri 14 Medan secara dinas berupa pembinaan. Selanjutnya, yaitu pola struktural yang mengartikan bahwa perjalanan struktur yang profesional dan proporsional. Dalam hal ini profesionalitas sangat menekankan tercapainya tujuan sekolah dan keinginan bersama.
- c) Noor Muhammad, Shahrir Charil bin H. Marzuki dan Mohd. Yahya bin Mohd. Hussin (2015), dengan judul “The Madrasah Leadership, Teacher Performance and Learning Culture to Improve Quality at Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta of South”. *Journal of Management and Sustainability*; Vol. 5, No. 2; 2015. STIA YAPPANN Jakarta Indonesia dan UPSI Tanjung Malem Perak Malaysia. Hasil tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kepemimpinan madrasah, kinerja guru dan budaya belajar dengan kualitas madrasah. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Mengidentifikasi tingkat kepemimpinan madrasah, kinerja guru, budaya belajar dan kualitas madrasah; Identifikasi hubungan kepemimpinan madrasah dengan kualitas madrasah; Identifikasi hubungan kinerja guru dengan kualitas madrasah; Identifikasi hubungan budaya belajar dengan kualitas madrasah; Identifikasi model hubungan kepemimpinan madrasah, kinerja guru dan budaya belajar dengan kualitas madrasah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini untuk menghasilkan kualitas madrasah yang tinggi dapat dilakukan dengan

meningkatkan kepemimpinan madrasah, kinerja guru dan budaya belajar di madrasah. Jika kepemimpinan madrasah, kinerja guru dan budaya belajar rendah, maka akan menghasilkan kualitas madrasah yang lebih rendah.

- d) Saifullah (2016) yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Aceh Besar”. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia. Jurnal MUDARISUNA, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan instruktif dan delegatif dalam meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam. Gaya kepemimpinan delegatif yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama, dalam hal ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Gaya kepemimpinan instruktif yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam, seperti setiap guru PAI diharuskan untuk mengikuti pelatihan dan menginstruksikan kepada guru wajib mengikutsertakan dirinya melalui wadah MGMP.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bermaksud memberikan gambaran atau deskripsi suatu peristiwa secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹³

Hasil dan Pembahasan

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu hal-hal yang dilakukan adalah; Gaya kepemimpinan demokratis;

Candra Wijaya,dkk: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

dalam melaksanakan tugasnya pemimpin mau menerima saran-saran dan anak buah dan bahkan kritikan-kritikan dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama; dia memberi kebebasan yang cukup kepada anak buahnya karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya; segala usaha ditujukan untuk membuat bawahan senantiasa mencapai hasil yang baik dari diri sendiri.

Merujuk pada teori di atas dan dikaitkan dengan kenyataan di lapangan, maka kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan an demokratis menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karena kepala sekolah menganggap guru sebagai mitra kerja bukan sebagai bawahan dan hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat bahwa mereka sangat membangun rasa hormat dan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

B. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat

Peningkatan profesionalisme guru di guru SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, penataran dan seminar tentang pendidikan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah ataupun kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan pengarahan, pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru dalam membuat RPP, Silabus dan Pelaksanaan KTSP dan K13 serta peraturan kedisiplinan. Selain itu dianjurkan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang S2. Karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, keseriusan dan pemahaman materi ajar oleh guru menjadi hal yang harus dikuasai guru untuk mewujudkan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat

Faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantau prapat menunjukkan bahwa beberapa guru yang kurang mematuhi aturan sekolah seperti kedisiplinan hal ini juga berpengaruh pada peningkatan

profesionalisme guru disekolah ini dan terbatasnya program untuk pelatihan para guru-guru di luar jam dinas. Faktor pendukungnya pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang cukup sering diadakan. Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan cara mengontrol para guru dengan melihat absensi, kehadiran, kedisiplinan waktu. Memperhatikan ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi guru dengan siswa dikelas. Kepala sekolah, hanya memberikan pengarahan tentang tugas dan kewajiban, seorang guru kemudian aturan-aturan berbentuk lisan dan tulisan, serta memotivasi guru-guru tersebut.

Sebagai kesimpulan menurut hemat penulis, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akan semakin maju dan berkembang sangat baik yang mana lebih mengedepankan gaya kepemimpinan demokratis yang mampu mengefektifkan kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ditetapkan sesuai dengan aturan-aturan yang di buat oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah, serta melakukan perbaikan-perbaikan agar profesionalisme guru, mutu dan kualitas sekolah dapat tercapai. Bagaimanapun, kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*), memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh temuan penelitian dan pembahasan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah 10 Rantau prapat sebagai berikut: Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi, model dari gaya kepemimpinan dengan mempertimbangkan keinginan-keinginan dan saran-saran dari para anggota maupun dari pemimpin. Adapun yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinannya yaitu memberikan motivasi atau pengaruh pada jajaran yang ada baik dari guru maupun karyawan.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mendelagasikan tanggung jawab kepada guru, memenuhi kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menerapkan pengawasan langsung dan tidak langsung terhadap guru di sekolah.

Candra Wijaya,dkk: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru adanya pelatihan atau seminar yang sering diadakan, mengontrol guru dengan mengecek absensi, kehadiran dan kedisiplinan waktu. Menerapkan aturan-aturan berbentuk lisan dan tulisan serta tampil menjadi motivator dan keseriusan kepala sekolah. Sedangkan penghambat dari peningkatan profesionalisme guru adalah kurangnya sarana prasarana yang belum memadai, kurangnya biaya operasional, tempat tinggal guru yang cukup jauh dari sekolah, kompetensi guru yang masih lemah, kurangnya kedisiplinan guru.

Endnote:

-
- ¹ Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), h. 153.
 - ² Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h. 125.
 - ³ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 9.
 - ⁴ Suriyati, “Kepemimpinan dan Peningkatan Profesionalisme Guru”, dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, 2015, h. 45.
 - ⁵ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 140.
 - ⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29.
 - ⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 97.
 - ⁸ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 92.
 - ⁹ *Ibid.*, h. 78.
 - ¹⁰ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, h. 59.
 - ¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. X, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 40.
 - ¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 12.
 - ¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 47.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Bakar, Rosdiana A. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani. 2015.
- Mesiono, *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. X. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Shulhan, Muwahid. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras. 2013.
- Suriyati. “Kepemimpinan dan Peningkatan Profesionalisme Guru”. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22, No. 1. 2015.
- Syafaruddin. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2015.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.